
Tantangan dan Upaya Guru PAI dalam Perubahan Era Globalisasi Revolusi Industri 4.0 di SMP NU Babakan Gebang

Sulaiman^{1✉} Mohamad Ikhwan Maulana² Amirudin^{3✉}

¹²³Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email: sulaiman@bungabangsacirebon.ac.id¹
amirudin@bungabangsacirebon.ac.id³

Received: 2023-05-25; Accepted: 2023-07-25; Published: 2023-08-30

Abstrak

Di era globalisasi dan informasi ini, guru mendapatkan tantangan berupa perilaku siswa yang senang berselancar di dunia maya melalui *android*, *gadget* atau *handphone* canggih yang mereka miliki. Perilaku siswa ini ditandai oleh adanya kecenderungan lebih senang membaca melalui *handphone* ketimbang buku, senang mencari berbagai informasi sendiri tanpa melakukan *recheck* terlebih dahulu, senang mencari teman melalui akun media sosial, dan terkesan individualis. Untuk itu, guru dalam pembelajaran harus mampu memanfaatkan teknologi Informasi.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan guru, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dilakukan guru dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0.

Dari hasil penelitian diatas penulis menyimpulkan bahwasanya tantangan guru Pendidikan agama Islam di era revolusi industri 4.0, adalah guru wajib melek dalam digitalisasi dan mampu bersaing dalam masalah perubahan belajar mengajar yang setiap tahun semakin berkembang untuk meningkatkan sistem dan lingkungan pembelajaran di dalam kelas.

Kata Kunci: *Tantangan Guru PAI; Upaya Guru PAI; Revolusi Industri 4.0.*

Abstract

In this era of globalization and information, teachers are challenged by the behavior of students who like to surf in cyberspace through android, gadgets or sophisticated mobile phones that they have. This student behavior is marked by the tendency to prefer reading through mobile phones rather than books, like to look for various information on their own without checking first, like to find friends through social media accounts,

and seem individualistic. For this reason, teachers in learning must be able to utilize information technology.

This research method uses a qualitative research method that aims to determine the level of teacher readiness, the challenges faced, and the strategies carried out by teachers in facing the era of the Industrial Revolution 4.0.

From the results of the above research, the author concludes that the challenges of Islamic Religious Education teachers in the era of the industrial revolution 4.0, are that teachers must be literate in digitization and be able to compete in the problem of teaching and learning changes that are developing every year to improve the system and learning environment in the classroom.

Keyword: *PAI Teacher Challenges; PAI Teacher Efforts; Industry 4.0 Revolution.*

LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah sesuatu yang bisa menyebarkan banyak potensi masyarakat yang mampu menumbuhkan kemauan, serta membangkitkan nafsu generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi, dan mengembangkannya secara optimal bagi kepentingan pembangunan warga secara utuh serta menyeluruh. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam “Pendidikan atau mendidik tidak sama dengan mengajar.” (Hasbullah, 2009) Adapun arti dari pendidikan Islam tersendiri adalah prosesnya untuk mengembangkan aspek kepribadian yang paling utama membentuk pribadi Muslim yang berakhlakul karimah. (Marwah et al., 2018)

Hadirnya globalisasi dalam kehidupan langsung dan sosial kita, maka setiap perjalanan hidup kita akan dipaksa menerima kedatangannya. Keadaan pendidikan Islam banyak sekali dilema yang signifikan terhadap produk *output* pendidikan Islam di antara tantangan yang kelihatan jelas adalah konformisme, dikotomi IMTAQ dan IPTEK, kemerosotan moral peserta didik dan lain sebagainya. (Setiawan, 2016) Optimalisasi pendidikan menjadi usaha pengembangan potensi diri melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal serta diakui oleh masyarakat dan berlandaskan pada ajaran kepercayaan wajib selalu ditingkatkan, terlebih di era globalisasi dalam menghadapi krisis global yang sekarang.

Pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilai nya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam hal ini pendidikan dan pengajaran ilmu agama Islam sangatlah penting dan dibutuhkan oleh semua umat manusia, oleh karena itu harus ditanamkan sejak masih kecil atau sedini mungkin agar mereka mempunyai penanaman dasar yang kuat sehingga terwujud generasi-generasi muda yang bisa dibanggakan oleh bangsa dan Negara. (Ali, 2022)

Peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemajuan pendidikan. Setiap pendidikan sangat membutuhkan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan agar peserta didik nyaman saat proses pembelajaran, karena di setiap pembelajaran peserta didik harus benar-benar menguasai bahan atau pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. (Nuzli et al., 2021) Oleh karena itu guru harus bisa mengembangkan sumber belajar, tidak hanya mengandalkan sumber belajar yang sudah ada. Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik sangat besar sekali. Al-Qur'an telah mengisyaratkan peran Nabi dan pengikutnya dalam pendidikan dan fungsi fundamental mereka dalam pengkajian ilmu-ilmu ilahi serta aplikasinya, firman Allah Swt dalam surah Al-Baqarah ayat 129:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Sesuai urain ayat di atas peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa pendidikan ialah perubahan yang diinginkan serta terjadi secara sistematis melalui proses pendidikan. Perubahan tadi baik pada tingkah laku, kehidupan, serta pengetahuan dan keterampilan individu. Pendidikan atau pengajar sesungguhnya tidak pernah berubah di masa dahulu, dan sampai di masa modern sekarang ini, akan tetapi kebanyakan asal sekarang pengajar di era modern banyak kegoyahan dan kerapuhan di antara dari mereka ada yang menjadi petugas semata-mata mengharapkan honor belaka berasal negara maupun asal organisasi dan lebih banyak menyentuh aspek kecerdasan *aqiliyah* (kognitif) maupun jasmaninya semata (psikomotorik), serta kurangnya memperhatikan sejumlah aspek kecerdasan peserta didiknya yang mengakibatkan masih banyaknya peserta didik di luar sana melakukan tawuran dan lain sebagainya. (Nasir, 2013)

Oleh sebab itu sangat krusial bagi pengajar pendidikan agama Islam untuk mencetak akhlak siswa yang unggul yang akan berdampak nantinya buat kehidupan sehari-hari. Asal dilema yang terjadi di era kini ini yang secara dunia dan lokalitas yang terjadi di beberapa hal yang perlu sangat sekali diperbaiki adalah keseriusan dampak negatif berasal globalisasi pergaulan bebas tanpa batas, penipuan, perampokan, dan pencurian, korupsi, kongkalikong. (Kamaruddin, 2019) Sebagaimana dipahami bahwa pendidikan Islam, baik secara kelembagaan juga keilmuan, masih menghadapi persoalan-persoalan yang belum terpecahkan dari persoalan manajemen, ketenagaan, sumber dana, infrastruktur dan kurikulum.

Akibatnya, mutu pendidikan Islam sangat rendah, dibarengi oleh para pengelola pendidikan Islam tidak lagi sempat, serta mampu mengantisipasi terhadap adanya tantangan globalisasi yang menghadang. Dalam upaya mewujudkan visi dan misi pendidikan nasional, yakni menghasilkan manusia serta generasi muda Indonesia yang cerdas dan kompetitif membuat insan Indonesia yang sangat unggul dan kompeten kehidupan bangsa Indonesia kedepannya. (Taruna, 2011) UU nomor 14 Tahun 2005 menegaskan, pengajar merupakan seorang professional yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di pendidikan anak usia dini, di pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. (Pebrina, 2020)

Revolusi industri 4.0 mewariskan rentetan perubahan besar di tatanan dunia secara menyeluruh. Era ini ditandai dengan proses kehidupan mendunia, kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi, terutama dalam bidang transformasi serta komunikasi serta terjadinya lintas budaya globalisasi mengakibatkan arus yang begitu cepat dan tidak dapat dibendung dan begitu banyak serta beragam arus informasi. Dan arus isu tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap pengetahuan tetapi juga terhadap nilai-nilai pendidikan, dan kepercayaan umat Islam. (Sugiarti & Hidayat, 2022) (Aslan, 2020)

Semakin berkembangnya kebiasaan yang *mengglobal* dalam gaya hidup dan pola pikir peserta didik arus globalisasi juga menuntut adanya persiapan dalam persaingan kehidupan global. Persaingan itu memiliki konsekuensi yang harus dipenuhi oleh generasi bangsa diantaranya kecerdasan, keuletan, ketangguhan, inovasi dan lain sebagainya. Supaya tidak terperosok ke jurang yang lebih dalam dan siap menghadapi persaingan global, maka perlu adanya upaya yang sangat signifikan yang dirasakan oleh para guru, wajib bekerja keras untuk menyelamatkan generasi penerus bangsa di generasi Z. (Choli, 2020)

Perubahan dunia kini tengah memasuki era revolusi industri 4.0, di mana pola kehidupan manusia berbasis info, dengan demikian menyiapkan lulusan yang berkualitas serta bisa bersaing secara global, serta menguasai perkembangan teknologi merupakan hal yang krusial untuk seluruh orang serta penting bagi masa depan suatu negara. *Soft skill* dalam dunia Pendidikan pada Era Revolusi Industri 4.0. (Susanna, 2014)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di SMP NU Babakan Gebang, subjek penelitiannya adalah Guru PAI SMP NU Babakan Gebang, Kepala Sekolah SMP NU Babakan Gebang, dan siswa SMP NU Babakan Gebang.

Sementara teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui teknik wawancara, teknik observasi, yang ditujukan untuk memperoleh data dalam rangka memperkuat hasil wawancara. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif yakni peneliti ikut melakukan kegiatan yang dilakukan nara sumber, dan terakhir teknik dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi data sebelumnya yang di dapat dari wawancara dan observasi di lapangan. (Sugiyono, 2015) (Pahleviannur et al., 2022)

Sementara teknik analisis data dilakukan dengan memilih dan memilah data yang diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk dianalisis dan diambil simpulan. Data yang telah dikumpulkan dengan lengkap di lapangan,

selanjutnya diolah dan dianalisis untuk menjawab masalah penelitian. (Sugiyono, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dinamika Tantangan dan Guru PAI dalam Menghadapi Perubahan Globalisasi Industri 4.0 di SMP NU Babakan Gebang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti mendapatkan data bahwa di SMP NU Babakan, guru pendidikan agama Islam juga mendapatkan tantangan dalam melakukan proses pembelajaran karena disebabkan oleh perubahan globalisasi Revolusi Industri 4.0, serta SMP NU Babakan juga mengalami perubahan akibat revolusi globalisasi. Seperti diungkapkan oleh Ali, globalisasi adalah suatu proses yang menjadikan sesuatu (benda atau perilaku) sebagai ciri dari setiap individu di dunia ini tanpa dibatasi oleh wilayah. Globalisasi saat ini, di ambang revolusi teknologi yang secara fundamental akan mengubah cara kita hidup, bekerja, dan berhubungan satu sama lain. (Ali et al., 2021)

Seperti yang dijelaskan teori di atas, di SMP NU Babakan juga mengalami perubahan cara hidup, bekerja dan berhubungan satu sama lain. Terlihat bahwa perkembangan teknologi sudah masuk dalam lingkungan sekolah SMP NU. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa setiap murid membawa kendaraan pribadi masing-masing, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah juga cenderung sudah canggih, kemudian para guru dan siswa juga sudah memiliki gadget. Hal ini merupakan dampak adanya perkembangan era revolusi 4.0. Semua yang ditemukan di lingkungan SMP NU Babakan ini termasuk ke dalam teori yang dalam penelitian yang saya lakukan dalam era revolusi yang sangat berdampak buruk pada generasi peserta didik menjadi sangat menurun drastis, karena efek kebanyakan bermain ponsel yang mengakibatkan turunnya moralitas peserta didik di Indonesia.

Era revolusi industri ke-empat ini diwarnai oleh kecerdasan buatan (*artificial intellengence*), super komputer, rekayasa genetika, teknologi nano, mobil otomatis, dan inovasi. Dikutip dari Venti, dia menjelaskan bahwa Industri 4.0 adalah sebuah istilah yang diciptakan pertama kali di Jerman pada tahun 2011 yang ditandai dengan revolusi digital. Industri ini merupakan suatu proses industri yang terhubung secara digital yang mencakup berbagai jenis teknologi, mulai dari *3D Printing* hingga *robotik* yang diyakini mampu meningkatkan produktivitas. (Adisel et al., 2022)

Kehadiran globalisasi tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan termasuk di lingkungan SMP NU Babakan. Pengaruh tersebut meliputi dua sisi yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Adapun pengaruh positif dalam dunia pendidikan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP NU Babakan adalah:

1. *Pertama*, adanya peningkatan sarana dan prasarana berbasis teknologi di SMP NU Babakan akan memudahkan guru dalam mengajar
2. *Kedua*, perubahan globalisasi ini menuntut guru untuk tidak monoton dalam mengajar artinya guru diharuskan menginovasi cara mengajarnya mengikuti perubahan zaman
3. *Ketiga*, perubahan globalisasi ini memberikan dampak yang positif bagi guru dalam media dan alat pembelajaran
4. *Keempat*, dengan adanya kecanggihan alat transportasi seperti sepeda motor memudahkan siswa berangkat dan pulang ke sekolah
5. *Kelima*, dengan adanya HP memudahkan para guru untuk menghubungi siswa dan orang tua siswa juga memberikan materi pelajaran di masa pandemi saat ini

Pengaruh negatif yang terjadi akibat perubahan globalisasi industri 4.0 di SMP NU Babakan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti adalah, dengan kecanggihan alat transportasi membuat anak menjadi suka balapan, adanya HP membuat ada tidak bijak dalam menggunakannya sehingga membentuk akhlak anak yang buruk, sifat dan moral anak menjadi tidak baik akibat mengikuti arus perubahan yang salah.

Tantangan yang dihadapi guru pendidikan Islam saat ini jauh lebih berat dibandingkan tantangan dihadapi guru pendidikan Islam di masa lalu. Era globalisasi dengan berbagai kecenderungannya sebagai mana tersebut di atas, mengakibatkan semakin terkikisnya akhlak murid. Guru agama yang memiliki peran membina dan membentuk akhlak murid di sekolah seperti yang dikutip dari Susana menyatakan, bahwa guru agama adalah seorang guru biasa disebut *Ustadz*, *Mu'allim*, *Murabbiy*, *Mursyid*, *Mudarris*, dan *Muaddib*, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.

Dari pengertian di atas jelas bahwa guru pendidikan agama Islam berarti orang pilihan yang pekerjaannya mengajarkan ilmu agama Islam dengan memiliki pengetahuan serta perilaku yang dapat dipercaya dan diyakini kebenarannya juga menjadi suri teladan bagi peserta didiknya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti ada beberapa

tantangan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi perubahan globalisasi industri 4.0 di SMP NU Babakan, adapun tantangan tersebut sebagai berikut:

a. Melek Digital

Dikutip dari Anggun, dijelaskan bahwa melek digital merupakan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang digunakan dalam berbagai perangkat digital seperti smart phone, tablet, laptop, dan PC desktop, yang semuanya dianggap sebagai jaringan dari pada perangkat komputisasi. Di SMP NU Babakan sudah terdapat guru yang melek digital, namun adanya fenomena di mana murid lebih memahami teknologi menjadikan hal ini sebagai tantangan yang harus dihadapi guru pendidikan agama Islam. (Taraju et al., 2022)

Selalu menginovasikan metode mengajar di SMP NU Babakan juga merupakan tantangan yang dihadapi. Karena semakin berkembangnya teknologi guru dituntut untuk menyamakan sistem mengajarnya serta memanfaatkan teknologi tersebut dalam pengajaran. Inovasi metode yang dimaksud di sini ialah metode yang digunakan guru harus mengikuti perubahan globalisasi industri 4.0, di mana guru harus mampu menggunakan teknologi sebagai metode yang akan digunakannya dalam mengajar. Hal ini yang dianggap tantangan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP NU Babakan. Seperti yang dikutip oleh Iftah, mengombinasikan antara metode pembelajaran dalam tatap muka di gabungkan dengan teknologi atau Web bisa meningkatkan interaktifitas peserta didik, hal ini dapat memaksimalkan pekerjaan pembelajaran dalam kombinasi. Dalam proses pembelajaran teknologi perlu di jadwal dengan terstruktur agar tercapai proses pembelajaran.

Melihat bahwa metode pendidikan yang menggunakan teknologi akan memberikan dampak yang baik bagi pendidikan, maka guru harus mampu menginovasi metodenya dalam mengajar agar tidak dianggap monoton bagi murid. Sehingga tujuan yang ingin tercapai akan lebih mudah untuk dicapai.

b. Perkembangan IPTEK

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa perkembangan IPTEK yang terus melesat menjadi tantangan bagi guru pendidikan agama Islam di SMP NU Babakan. Perkembangan IPTEK yang cepat dan mendasar mendorong guru harus bisa menyesuaikan diri dengan responsif, arif, dan bijaksana. Responsif artinya guru harus bisa menguasai dengan baik produk IPTEK, terutama

yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti pembelajaran dengan menggunakan multimedia. (Sari et al., 2021)

Guru pendidikan agama Islam harus mampu menguasai ilmu pendidikan teknologi untuk diterapkan dalam proses mengajarnya. Hal ini selalu dianggap tantangan karena IPTEK akan terus berkembang dan dunia pendidikan, dan akan merasakan perubahan dari perkembangan tersebut. Seperti yang dikutip dari Yohanes, bahwa teknologi pembelajaran terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman. Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari kita sering menjumpai adanya pemanfaatan dari perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan. Penerapan teknologi dalam kegiatan pembelajaran ditandai dengan hadirnya *e-learning* yang dengan semua variasi tingkatannya telah memfasilitasi perubahan dalam pembelajaran yang disampaikan melalui semua media elektronik.

Hal ini yang dianggap tantangan bagi guru pendidikan agama Islam, di mana mereka harus bisa mengikuti perkembangan teknologi dalam melakukan proses pembelajaran, seperti mulai menggunakan dan memanfaatkan teknologi seperti media elektronik, agar pembelajaran yang terjadi lebih efisien dan efektif.

c. Krisis Moral

Akibat pengaruh IPTEK dan globalisasi telah terjadi pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tradisional yang sangat menjunjung tinggi moralitas kini sudah bergeser seiring dengan pengaruh IPTEK dan globalisasi. Di kalangan remaja begitu dirasakan pengaruh IPTEK dan globalisasi. Pengaruh hiburan baik cetak maupun elektronik yang menjurus pada hal-hal pornografi, narkoba dan lainnya telah menjadikan remaja tergoda dengan kehidupan yang menjurus pada pergaulan bebas dan materialisme. Dampak negatif dari hal tersebut mempengaruhi moral siswa, hal ini menjadi tantangan untuk guru pendidikan agama Islam karena tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri terdapat pembentukan akhlak siswa di mana artinya membentuk moral yang baik bagi siswa.

Sebenarnya pendidikan moral, norma dan nilai sangat dibutuhkan generasi penerus bangsa agar dapat membangun bangsa kita sesuai dengan kepribadian bangsa. Kalau dilihat lebih jauh pendidikan moral, norma dan nilai membawa misi memelihara dan melestarikan. Membina nilai, moral dan norma menjadi lima sistem kehidupan yang saling kait mengkait. Mengklarifikasi dan merevitalisasi sebagai moral diri dan

kehidupan manusia, masyarakat, bangsa, dunia di mana dia berada. Memanusiakan, membudayakan dan memberdayakan manusia dan kehidupannya secara utuh dan beradab. Membina dan menegakkan *law and order* serta tatanan kehidupan yang manusiawi, demokratis, taat asas. Dan membawa misi pembinaan dan pengembangan manusia, masyarakat dan bangsa yang modern tetapi tetap berkepribadian.

Banyaknya pengaruh negatif yang mengakibatkan moral anak buruk menjadi tantangan bagi guru PAI di SMP NU Babakan. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti bahwa perkembangan teknologi yang paling memengaruhi murid adalah HP, karena dengan adanya perkembangan HP anak bisa mengakses semuanya dengan mudah termasuk hal-hal yang negatif.

d. Krisis Sosial

Krisis sosial juga terjadi disebabkan perkembangan industri 4.0, dan itu merupakan tantangan bagi guru pendidikan agama Islam karena dengan berkurangnya interaksi sosial anak mengakibatkan siswa bersikap apatis terhadap lingkungannya, tidak hanya kepada temannya tetapi juga tanggung jawabnya sebagai pelajar. Seperti yang dikutip peneliti dari Ismail, bahwa kehadiran teknologi informasi juga telah menyebabkan perubahan dalam struktur sosial dalam suatu masyarakat. (Ismail et al., 2020) Perubahan struktur sosial dapat dilihat dari perubahan pada ciri hubungan antara bagian-bagian dari struktur sosial. Begitu juga yang terjadi di SMP NU Babakan anak-anak lebih memilih asik sendiri dengan gadget-nya di mana dunia maya lebih menyenangkan bagi mereka.

Internet merupakan suatu bentuk teknologi yang menyediakan berbagai metode kehidupan dunia maya yang mirip dengan metode kehidupan dunia nyata. Munculnya media sosial online menyebabkan masyarakat pada saat ini lebih cenderung menyukai menjalin pertemanan yang lebih erat di dunia maya dibandingkan pertemanan yang dijalin secara langsung di dunia nyata. Hal ini menunjukkan adanya perubahan hubungan yang menyebabkan seseorang lebih tidak menghargai orang lain yang ada di dekatnya hanya demi berkomunikasi dengan teman yang jauh secara fisik.

Guru pendidikan agama Islam di SMP NU Babakan melakukan upaya untuk menghadapi tantang yang disebabkan oleh perubahan globalisasi industri 4.0 ini. Mereka melakukan berbagai macam cara agar bisa menghadapi perubahan tersebut agar tetap bisa mengajar dengan baik di kelas. Salah satunya dengan meningkatkan kompetensi guru. Kompetensi di sini dimaksudkan

adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru serta siap melaksanakan tanggung jawab serta memiliki jiwa totalitas dan profesionalisme.

Menurut Saiful yang dikutip oleh Fahdini, bahwa kompetensi memiliki aspek-aspek tertentu, Gordon merinci beberapa aspek antara ranah yang ada dalam konsep kompetensi, yaitu: 1) pengetahuan (*knowledge*). 2) pemahaman (*understanding*). 3) kemampuan (*skill*). 4) nilai (*value*). 5) sikap (*interesting*), dan. 6) minat (*interest*). Enam aspek dari kompetensi yang telah diuraikan di atas adalah gambaran bagaimana kompetensi itu merupakan hal yang menentukan dan mendukung profesi yang di miliki, termasuk profesi guru. (Fahdini et al., 2014)

Upaya yang dilakukan guru PAI di SMP NU Babakan ialah meningkatkan kompetensinya sebagai guru. Dimana guru selalu berusaha untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan, pengetahuan, nilai, sikap dan minat yang berkaitan dengan teknologi pendidikan agar guru tersebut bisa dengan mudah mengimplementasikan pemahaman dan kemampuan tersebut pada saat melakukan proses pembelajaran. Selain itu upaya yang dilakukan guru tersebut juga memberi pemahaman kepada murid agar bijak dalam menggunakan teknologi, terutama dalam belajar. Guru selalu menasihati murid agar tidak mengikuti arus negatif dari perubahan teknologi. Inovasi metode pembelajaran juga dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMP NU Babakan sebagai upaya dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Guru berusaha untuk menginovasi metode yang dipakainya saat mengajar agar sesuai dengan perkembangan zaman. Dan guru senantiasa berusaha untuk memanfaatkan dan memaksimalkan teknologi yang disediakan oleh sekolah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas penulis menyimpulkan bahwasanya tantangan guru pendidikan agama Islam di era revolusi industri 4.0 adalah guru wajib melek dalam digitalisasi dan mampu bersaing dalam masalah perubahan belajar mengajar yang setiap tahun semakin berkembang untuk meningkatkan pembelajaran. Penulis menemukan suatu aplikasi yang bermanfaat yaitu aplikasi *querter* yang mampu meringankan seorang pengajar dalam era revolusi industri 4.0. Kendala selanjutnya yaitu kurangnya jam pembelajaran yang berdampak pada pengajar pendidikan agama yang membuat seorang guru PAI kewalahan untuk memberi pelajaran yang membuat peserta didik berahlak mulia.

Sementara upaya guru PAI dalam perubahan era globalisasi industri 4.0, berdasarkan penelitian yang penulis lakukan yaitu bagaimana seorang pengajar wajib paham mengenai teknologi yang berkaitan dengan transformasi teknologi industri yang sangat cepat berkembang di dunia pendidikan. Jadi wajib bagi seorang guru men-*upgrade* sistem pembelajaran yang akan meningkatkan pengetahuan para peserta didik, apalagi peserta didik zaman sekarang sudah banyak yang bermain *gadget* yang seorang guru diwajibkan untuk lebih tau lebih dari pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, A., Pranansa, A. G., Handayani, P., & Fauzi, I. (2022). Perubahan Globalisasi Teknologi Industri Menjadi Tantangan Guru PAI di Masa 4.0. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 277-281.
- Ali, A., Permana, H., & Erihadiana, M. (2021). Manajemen Guru PAI dalam Menghadapi Tantangan Revolusi di Era 4.0. *Muntazam*, 2(01).
- Ali, M. (2022). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengajar. *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 100-120.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jejak Publisher.
- Aslan, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis IMTAQ dan IPTEK di Era Revolusi Industri 4.0 pada Mata Pelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah. *Journal TA'LIMUNA*, 9(1), 1-15.
- Choli, I. (2020). Pendidikan Agama Islam dan Industri 4.0. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 20-40.
- Fahdini, R., Mulyadi, E., Suhandani, D., & Julia, J. (2014). Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 33-42.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Ismail, S., Suhana, S., & Hadiana, E. (2020). Kompetensi Guru Zaman Now dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(2), 198-209.
- Kamaruddin, K. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 29-42.
- Marwah, S. S., Syafe'i, M., & Sumarna, E. (2018). Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara dengan Pendidikan Islam. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 14-26.

- Nasir, M. (2013). Profesionalisme Guru Agama Islam: Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Melalui LPTK. *Dinamika ilmu*, 13(2).
- Nuzli, M., Rahma, S., Chaniago, F., & Sampoerna, M. N. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 244-261.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., ... & Sinthania, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Pebrina, R. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Calon Guru PAI IAIN Batusangkar Berdasarkan Gender. *AGENDA: Jurnal Analisis Gender dan Agama*, 2(1), 51-57.
- Sari, R. R., Febrini, D., & Walid, A. (2021). Tantangan Guru PAI dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 26-34.
- Setiawan, H. (2016). Integrasi Imtaq dan Iptek dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 59-69.
- Sugianti, S., & Hidayat, S. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif B. Habibie dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Suhuf*, 34(1), 18-35.
- Sugiyono, P. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanna, S. (2014). Kepribadian Guru PAI dan Tantangan Globalisasi. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 376-396.
- Taraju, A. R., Nurdin, N., & Pettalongi, A. (2022). Tantangan dan Strategi Guru Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIHES) 5.0*, 1(1), 311-316.
- Taruna, M. M. (2011). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 18(2), 180-196.